
JRAK

JURNAL RISET

AKUNTANSI

DAN BISNIS

VOLUME 9 NO 1
BULAN TAHUN

jrak@plb.ac.id

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Arik Susbiyani¹, Ana Dwi Agustin², Astrid Maharani³ - Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

This study aims to examine how the influence of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership and audit committees on firm value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector for the period 2019-2020 listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples from this study was 214. The analytical tool used in this study was SPSS. The results of the analysis obtained in this study are Independent Commissioners have an effect on firm value, Managerial Ownership has no effect on firm value, Institutional Ownership has an effect on firm value and the Audit Committee has an effect on firm value.

Keywords: *Good Corporate Governance, The Value of the Company, Manufacture, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini membuat kekuatan dari tata kelola perusahaan sangat diuji dengan adanya pandemi saat ini pasti akan berpengaruh juga terhadap naik dan turunnya harga saham dipasaran, dengan adanya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dapat menyeimbangkan dan mengatur agar harga saham dan nilai perusahaan tetap stabil. Karena kondisi yang berbeda dari sebelum pandemi terjadi persaingan yang kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar perusahaan mencapai tujuannya dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Para pemegang saham tentunya ikut berupaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyerahkan kewenangannya kepada tenaga-tenaga profesional atau yang sudah ahli dibidangnya yang lebih mengerti dan paham tentang operasional perusahaan. Tetapi penyerahan kewenangan ini sering menimbulkan konflik yang dapat disebut dengan konflik kepentingan. Para pemegang saham juga ingin meminimalisir adanya konflik kepentingan dengan menuntut adanya atau diterapkannya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik, karena

pemegang saham beranggapan jika diterapkan GCG akan berdampak baik jika diterapkan dengan benar karena dalam GCG mengatur tentang tata kelola perusahaan dengan baik dengan itu pula nilai suatu perusahaan juga akan terjaga dengan baik (Widyasari, 2015; Pramuditha & Harto, 2022).

Dikutip dari (katadata.co.id) industri manufaktur barang konsumsi menjadi salah satu acuan untuk mengukur ekonomi secara keseluruhan, tren pertumbuhan konsumsi selalu sejalan dengan laju ekonomi saat konsumsi melambat hampir dipastikan akan berimbas pada agregat pertumbuhan ekonomi, pada tahun 2019 sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan saham sangat parah daripada sektor-sektor lainnya. Dikutip dari (investasi.kontan.co.id) anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur terjadi sejak awal tahun 2019, beberapa saham menunjukkan pergerakan yang kurang prima. Seperti misalnya PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), telah melemah 8,31% sejak awal tahun. Analisis NH Korindo Meilky Darmawan menilai, amblesnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan untuk barang produksi didalam negeri yang menurun. Selain itu, penjualan ekspor pada semester 1-2019 juga fluktuatif. Dikutip dari (www.cnbcindonesia.com) pada tahun 2019 indeks sektor konsumen anjlok hampir 20%, anjloknya indeks ini berakibat adanya penurunan konsumsi masyarakat, hal ini dapat tercermin dari Survei Penjualan Eceran (SPE), Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa SPE untuk bulan September 2019 setelah adanya pandemi tumbuh tipis sebesar 0,7% secara tahunan jauh lebih rendah dari tahun 2018 sebelum adanya pandemi yang dapat bertumbuh hingga 4,8%. Belum selesai masalah tersebut selanjutnya pada awal tahun 2020 Virus baru masuk ke Indonesia yaitu Virus *Covid-19*, hal tersebut juga memberikan dampak kepada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dikutip dari (ekonomi.bisnis.com) Berdasarkan survei yang dilakukan *IHS Marketing* yang dirilis pada Rabu, April 2020 indeks pembelian sektor manufaktur menjadi anjlok, anjloknya kondisi pembelian perusahaan manufaktur ini dikarenakan pandemi Covid-19 yang belum bisa ditangani sehingga membuat turunnya indeks pembelian yang menyebabkan penutupan pabrik-pabrik di sejumlah wilayah di Indonesia. Daya beli yang melemah membuat nilai saham turun, turunnya saham berakibat menurunnya nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika investor ingin menginvestasikan sahamnya sebelum itu akan melihat nilai suatu perusahaan tersebut terlebih dahulu, jika kinerja indeks sektor manufaktur terus melemah maka akan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor ketika akan menanamkan saham kepada perusahaan tersebut. Dengan begitu peran tata kelola perusahaan atau GCG disini harus semakin lebih baik karena adanya perang GCG yang baik dapat memulihkan dan menyeimbangkan kembali dengan strategi-strategi yang digunakan untuk menaikkan nilai perusahaan kembali.

Menurut fenomena dan kejadian diatas maka dapat disimpulkan bagaimana pentingnya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, sehingga dengan itu keberhasilan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan juga tidak luput dengan tata kelola perusahaan yang baik atau penerapan GCG. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bagaimana pengaruh dari GCG untuk perusahaan, pemegang saham, dan masyarakat yang berkepentingan, lalu bagaimana *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta bagaimana kondisi perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019-2020 maka penelitian ini tertarik untuk mengambil judul dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan berdasarkan (Anthony dan Govindarajan, 2005) dalam penelitian (Wulandari, 2017) menggambarkan hubungan atau kontrak diantara agen (manajemen perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Hubungan keagenan terjadi pada saat salah satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lainnya (agen) guna melakukan layanan sebuah jasa serta pada perihal ini delegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Komisaris Independen

Menurut (Bakhtiar, Nurlaela, dan Hendra, 2021) Komisaris independen merupakan anggota dewan yang tidak memiliki ikatan atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya. Disini tugas dari komite independen sendiri yaitu sebagai pengawas untuk mengawasi dan memantau manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan. Sedangkan menurut (Badruddien et al., 2017) komisaris independen merupakan seorang anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut (Widianingsih, 2018; Cahyadi, et al., 2022) merupakan presentase kepemilikan saham dari direksi, manajer, dan dewan komisaris. Dengan adanya kepemilikan saham tersebut manajerial akan bertindak hati-hati karena turut andil dalam menanggung konsekuensi yang diambil dari keputusan yang telah diputuskan tersebut. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan MOWN.

Kepemilikan Institusional

Menurut (Nafanda Hafsah Nur A, 2020) kepemilikan institusional adalah suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu institusi seperti perusahaan investasi, perusahaan investasi, bank, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional memiliki fungsi yaitu sebagai pengawas dan juga mengontrol agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Sehingga kesejahteraan dari para pemegang saham dapat terjamin. Kehadiran kepemilikan institusional dapat mengurangi hutang perusahaan dalam rangka *agency cost of debt*. Kepemilikan institusional sendiri terbentuk dari kepemilikan saham oleh perseorangan dengan nilai diatas 5% serta perseorangan tersebut tidak masuk kedalam jajaran manajemen, hal ini disebut juga dengan *blockholder*.

Komite Audit

Dikutip dari www.ikai.id keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pangaasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balance*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Tugas pokok dari komite audit pada prinsipnya adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan. Hal tersebut mencakup review terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, kualitas laporan

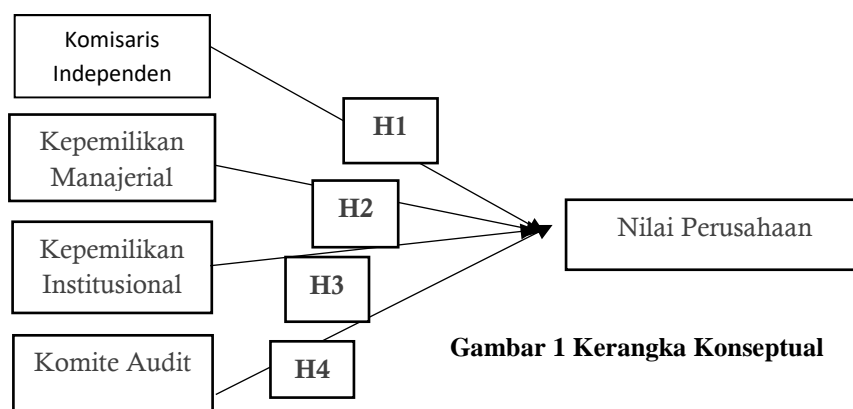
keuangan, dan efektivitas fungsi audit internal. Tugas komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga kepatuhan terhadap regulasi.

Nilai Perusahaan

Menurut (Fiadicha & Hanny, 2016) nilai perusahaan atau *Value Of The Firm* merupakan kondisi tertentu yang telah diapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatkan nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV. Menurut (Badruddien et al., 2017) PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham buku

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memiliki hubungan terkait antar variabel. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS Versi 21 diperoleh hasil uji deskriptif sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	214	0,20	1,00	0,3944	0,10616
X2	214	0,00	3,70	0,5392	0,45672
X3	214	0,00	1,00	0,5003	0,31890
X4	214	0,00	0,75	0,6324	0,12442
Y	214	0,01	5231,71	207,3189	799,94438
Valid N (listwist)	214				

Sumber : Data Lampiran 1 yang diolah, 2022

Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 214 sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar 0,01, memiliki nilai maksimum 5231,71, memiliki nilai mean 207,3189, serta memiliki standar deviasi sebesar 799,94438. Variabel independen yaitu Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,20, memiliki nilai maksimum 1,00, memiliki nilai mean 0,3944, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,10616. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00, memiliki nilai maksimum 3,70, memiliki nilai mean 0,5392, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,45672. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum 0,00, memiliki nilai maksimum 1,00, memiliki nilai mean 0,5003, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,31890. Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum 0,00, memiliki nilai maksimum 0,75, memiliki nilai mean 0,6324, serta memiliki standar deviasi sebesar 0,12442.

**Tabel 2 Uji Validitas Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		214
Normal	Mean	0,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0,99293347
Most	Absolute	0,062
Extreme	Positive	0,041
Differences	Negative	-0,062
Kolmogorov-Smirnov Z		0,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,383

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data lampiran 1 yang diolah, 2022

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil normalitas *one-sampel Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan model unstandardized memperoleh hasil sebesar 0,383 sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi $>0,05$ yang dapat diartikan data berdistribusi secara normal.

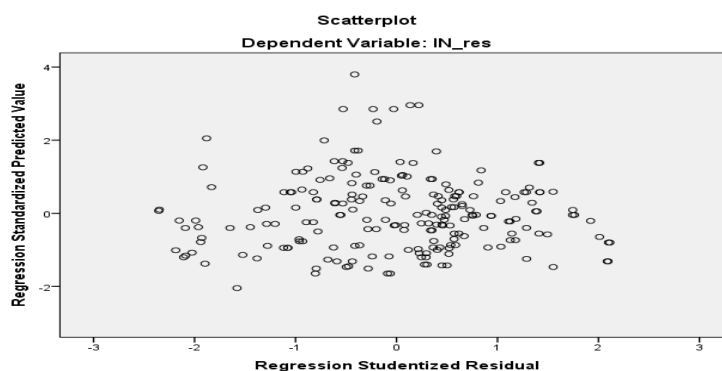
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	0,925	1,081
X2	0,588	1,700
X3	0,557	1,795
X4	0,989	1,011

a. Dependent Variable: IN_res

sumber : Data Lampiran 1 yang diolah, 2022

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk semua variabel independen dalam penelitian ini $>0,10$ serta nilai variance inflation factor (VIF) untuk semua variabel independen dalam penelitian ini adalah <10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar scatterplot 1 menandakan bahwa tidak adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti melebar, bergelombang ataupun menyempit. Maka hal itu mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, kemudian tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu y, maka dengan itu tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,621	0,515		-1,206	0,229
X1	1,496	0,671	0,153	2,230	0,027
X2	0,152	0,196	0,067	0,778	0,438
X3	0,820	0,288	0,252	2,848	0,005
X4	-1,536	0,554	-0,184	-2,773	0,006

Sumber: Data lampiran 1 yang diolah, 2022

Tabel 5 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,621	0,515		-1,206	0,229
X1	1,496	0,671	0,153	2,230	0,027
X2	0,152	0,196	0,067	0,778	0,438
X3	0,820	0,288	0,252	2,848	0,005
X4	-1,536	0,554	-0,184	-2,773	0,006

a. Dependen Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Data Variabel : Nilai Perusahaan

Pada tabel 4 terlihat bahwa t hitung dari masing-masing variabel Komisaris Independen (X1) sebesar 2,230 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) memiliki t hitung sebesar 0,778 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,438. Variabel Kepemilikan Institusiional (X3) memiliki t hitung sebesar 2,848 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005. Variabel Komite Audit memiliki t hitung sebesar -2,773 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Hasil persamaan regresi dari tabel 4.4 adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,621 + 1,496X_1 + 0,152X_2 + 0,820X_3 + -1,536X_4 + 0,515$$

Dari persamaan diatas maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -0,621 menunjukkan besarnya Komisaris Independe, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite audit sama dengan nol.
2. Untuk koefisien regresi Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan memberikan pengaruh sebesar 1,496
3. Untuk koefisien Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan memberikan pengaruh sebesar 0,152
4. Untuk pengaruh koefisien Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan memberikan pengaruh sebesar 0,820
5. Untuk pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan memberikan pengaruh sebesar -1,536

e = 0,515 artinya besarnya kesalahan dalam model regresi

Uji t pada tabel 4.5 diatas mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H ₁	Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₂	Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H ₃	Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₄	Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan	Diterima

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,289 ^a	0,084	0,066	1,00235

Sumber : Data lampiran yang diolah, 2022

Hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,066 artinya variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit sebesar 6,6%, sedangkan 93,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam pengolahan datanya, dengan pembahasan seperti di bawah ini:

1. Berdasarkan pengujian pertama mendapatkan hasil bahwa Komisaris Independen (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Komisaris Independen (X1) memiliki nilai

signifikan sebesar 0,027. Tingkat signifikan variabel Komisaris Independen lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diterima sesuai dengan Hipotesis yang pertama (H1) yang menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Mardiyaningsih & Kamil, 2020) dan (Widianingsih, 2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Alfinur, 2016) fungsi komisaris independen harus dapat menjamin supaya mekanisme pengawasan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Selain itu komisaris independen juga dapat mempengaruhi investor dalam melakukan investasi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar, Nurlaela, dan Hendra (2021) yang mengatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian bahwa komisaris independen juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan dari pemegang saham kepada manajer. Dengan begitu dapat disimpulkan hubungan komisaris independen dengan teori keagenan adalah komisaris independen dapat dipergunakan untuk mengatasi apabila terjadi konflik keagenan didalam suatu perusahaan.

2. Berdasarkan pengujian kedua mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan Manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikan sebesar 0,438. Tingkat signifikan Kepemilikan Manajerial lebih besar dari alpha 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut ditolak serta tidak sesuai dengan Hipotesis yang kedua (H2) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari (Nafanda Hafshah Nur A, 2020) yang menyatakan didalam penelitiannya bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Bakhtiar, Nurlaela, dan Hendra, 2021) salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik keagenan dalam perusahaan salah satu caranya adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham perusahaan. Jika kepemilikan manajerial belum mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham perusahaan kemungkinan besar akan menyebabkan konflik keagenan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianto, 2016) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial dirasa mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya dirasa berpengaruh pada kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian dari manajerial. Dengan begitu dapat dilihat bahwa hubungan kepemilikan manajerial dengan teori agensi adalah tingginya tingkat kepemilikan manajerial dapat mengurangi agency cost sehingga dapat meminimalisir adanya konflik agensi serta mensejajarkan kepentingan untuk menikmati keuntungan bersama-sama antara pemegang saham dan manajerial. Dalam uji t untuk hipotesis2, diperoleh nilai signifikansinya sejumlah 0,12 yang berarti bahwa variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh kepada kualitas audit. Hal ini disebabkan karena tingkat signifikansi sejumlah 0,013 < 0,05, maka H2 diterima. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien dari

regresi independensi sejumlah 0,381. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap satuan variabel pengalaman audit (X2) memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sebesar 0,381 apabila variabel lainnya tetap. Hasil penelitian ini serupa halnya terhadap penelitian yang sudah dilaksanakan (Luh Gede Ayu Nidya Wulandari, 2017), (Ni Made Widia Iswara Dewi dan I Putu Sudana, 2018), (Nurul Adyati Rahman *et al.*, 2020), memberikan hasil bahwa pengalaman audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Berdasarkan pengujian ketiga mendapatkan hasil bahwa Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,005. Tingkat signifikan Kepemilikan Institusional lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diterima sesuai dengan hipotesis yang ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Widianingsih, 2018) dan (Wardhani, Chandrarin, & Rahman, 2017) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Bakhtiar, Nurlaela, dan Hendra, 2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara manajer dan para pemilik saham. Keberadaan dari kepemilikan institusional dianggap mampu mengoptimalkan fungsi dari pengawasan kinerja manajemen dengan cara memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen yang bertindak sebagai pengelola perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafanda Hafsa Nur A, 2020) dengan hasil penelitian bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian bahwa tinggi ataupun rendahnya kepemilikan institusional tidak begitu mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan pihak institusi dirasa tidak dapat mengawasi manajemen dengan baik karena para investor berinvestasi di beberapa perusahaan yang berkaitan sehingga investor institusi lebih cenderung berpihak pada keputusan manajer sehingga para investor tidak melihat tinggi dan rendahnya kepemilikan institusional sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Berdasarkan pengujian keempat mendapatkan hasil bahwa Komite Audit (X4) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Komite Audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,006. tingkat signifikan Komite Audit lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut diterima sesuai dengan Hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fiadicha & Hanny, 2016) dan (Widianingsih, 2018) yang menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Bakhtiar, Nurlaela, & Hendra, 2021) komite audit memiliki peran yang penting dan strategis didalam hal pemeliharaan kredibilitas pada saat proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya untuk menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai supaya terciptanya Good Corporate Governance yang baik. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspa, Chomsatu S, dan Siddi, 2021) dengan hasil penelitian bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil penelitian bahwa banyak komite audit tidak dapat menjamin kinerja suatu perusahaan akan membaik sehingga para investor menganggap bahwa

keberadaan komite audit bukanlah suatu faktor yang dijadikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Dengan begitu dapat disimpulkan kaitanya komite audit dengan teori keagenan adalah karena komite audit berperan penting dalam memelihara kredibilitas pada saat penyusunan laporan keuangan maka hal tersebut dapat menciptakan suasana Good Corporate Governance yang baik sehingga tidak menimbulkan konflik pada perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji serta mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh dari Good Corporate Governance dengan proksi komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020. Berdasarkan pembahasan dan penelitian di bab sebelumnya maka dapat dijelaskan hasil dari uji hipotesis sebagai berikut: komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan supaya dapat menjamin mekanisme pengawasan agar berjalan sesuai dengan peraturan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan tingginya kepemilikan manajerial dapat mengakibatkan ketidak seajarannya kepentingan manajemen dengan para pemegang saham perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional dapat memonitoring dan mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dengan komite audit dapat menjaga kredibilitas perusahaan agar terciptanya *Good Corporate Governance* yang baik.

Saran

Hasil dari kesimpulan dalam penelitian, maka penulis merekomendasikan beberapa saran-saran yaitu keterbatasan penelitian ini adalah peneliti menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas subyek penelitiannya, agar data lebih banyak dan menggunakan metode penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Suryahadi. (2019, December). Ini penyebab anjloknya kinerja indeks sektor manufaktur sejak awal tahun. *Kontan.Co.Id*.
- Aprianto Cahyo Nugroho. (2020). *Dampak Virus Corona, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlok ke 45,3 pada Maret*. *Bisnis.Com*.
- Badruddien, Y., Gustyana, T. T., Dewi, A. S., & Pd, S. (2017). The Influence Of Good Corporate Governance, Leverage And Firm Size To Firm Value (Empirical Study On The Consumer Goods Industry Sector In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)Exchange Period 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2236-undefined.
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Nilai Perusahaan. *AFRE*

- (*Accounting and Financial Review*), 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>.
- Cahyadi, N., Harto, B., Parlina, L., Mastur, A. S., Munarsih, E., Widodo, J., & Pramuditha, P. (2022). *Dasar Kepemimpinan*. Batam: Rey Media Grafika.
- Fiadicha, F., & Hanny, R. Y. (2016). Good corporate governance, corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 1(1), 22–45.
- Ikai. (2020). *Tentang Komite Audit*. Ikai.
- Nafanda Hafsa Nur A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34. https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- Nazmi Haddyat Tamara. (2020, February). Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer. *Katadata.Co.Id*.
- Pramuditha, P., & Harto, B. (2022). Analisa Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Moneter Guna Meningkatkan Kualitas Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 74-79.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>
- Widyasari, N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 26(1), 86224.
- Wulandari, L. G. A. N. (2017). *Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Bali)*.
- Yazid Muamar. (2019, November). Anjlok Hampir 20%, Indeks Sektor Konsumer Belum Juga Bangkit. *CNCB INDONESIA*.